

**PENGARUH RISIKO KREDIT, KUALITAS MANAJEMEN, UKURAN
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

MUHAMMAD FADIL

22001081340



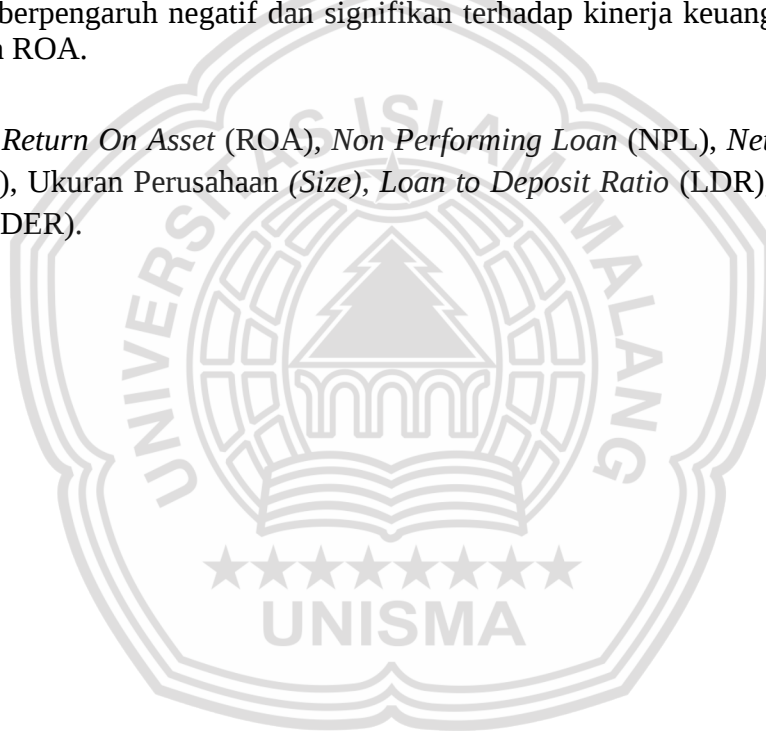
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, kualitas manajemen, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan pada sektor perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 dengan sampel sebanyak 23 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang diukur dengan NIM dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, sedangkan risiko kredit yang diukur dengan NPL, Likuiditas yang diukur dengan LDR dan solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

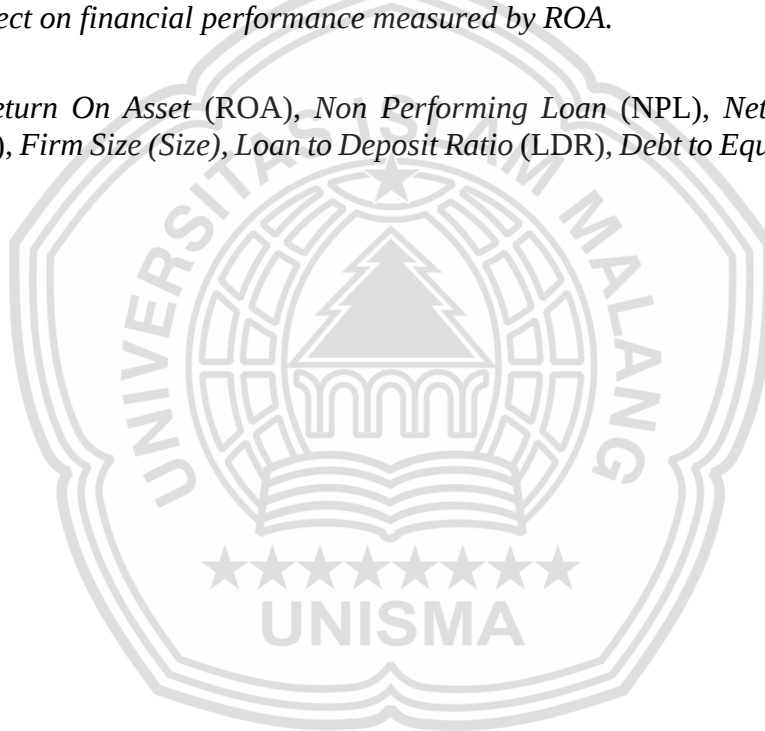
Kata Kunci: *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Ukuran Perusahaan* (Size), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Equity Ratio* (DER).



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Credit Risk, Management Quality, Firm Size, Liquidity and Solvency on Financial Performance with Return On Asset (ROA) as a measure of financial performance in the conventional banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses the population of all conventional banks registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2022 with a sample of 23 companies. The results of the study show that Net Interest Margin (NIM) and Firm Size have a positive and significant effect on Financial Performance measured by ROA, while Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a negative and significant effect on financial performance measured by ROA.

Keywords: *Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Firm Size (Size), Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER).*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan berperan sebagai elemen esensial dalam struktur ekonomi negara, memiliki pengaruh yang signifikan dalam aktivitas harian masyarakat modern, dengan banyak aspek kehidupan yang terhubung dengan layanan yang mereka tawarkan. Hal itu karena salah satu fungsi utama industri perbankan adalah berperan sebagai perantara keuangan antara unit ekonomi yang mempunyai kelebihan modal dan unit ekonomi yang kekurangan modal. Dengan perkembangan masyarakat dan ekonomi negara, perlu adanya peningkatan fungsi perbankan yang dicapai melalui inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Hingga saat ini, institusi keuangan memiliki fungsi krusial dalam proses pengembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini juga terkait dengan fungsinya sebagai *financial intermediary*, khususnya organisasi yang berperan menghubungkan modal dari pihak yang kelebihan modal ke pihak yang membutuhkan modal (Widantika, 2017). Indonesia memiliki berbagai jenis layanan perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank konvensional adalah lembaga yang menyediakan layanan komersial dan pembayaran. Sebaliknya, bank syariah yang didefinisikan dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, adalah bank yang operasinya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Perbedaan utama antara kedua jenis bank ini

terletak pada cara mereka menjalankan operasi, bank konvensional mengandalkan suku bunga, sementara bank syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil.

Sektor perbankan sangat penting bagi suatu negara karena dapat memengaruhi ekonomi mikro dan makro serta memastikan stabilitas sistem keuangan. Karena itu, menilai kinerja finansial bank adalah hal yang krusial. Rasio keuangan merupakan instrumen analitik yang berguna untuk mengukur kinerja keuangan bank. Hasil dari pengukuran ini dapat digunakan sebagai standar untuk mengawasi performa saat ini dan memperkirakan prospek masa depan bank tersebut.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan IAI, (2009:13) Keuntungan sering dijadikan indikator utama dalam mengevaluasi kinerja. Dalam konteks penilaian kinerja, keuntungan yang tercatat dalam laporan keuangan biasanya menjadi acuan dalam menilai kondisi finansial suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disusun selama periode tertentu memberikan data penting bagi pihak luar dan dalam perusahaan untuk membuat keputusan. Untuk investor, sebagai contoh, laporan keuangan ini penting untuk dipertimbangkan saat membuat keputusan investasi. Laporan keuangan ini membantu menggambarkan kondisi keuangan. Investor menggunakan kinerja keuangan untuk mengamati dan mengukur prestasi serta potensi masa depan suatu perusahaan. Hal ini mencakup evaluasi kinerja oleh investor untuk memeriksa dan mengestimasi prestasi serta potensi masa depan perusahaan tersebut. Selain itu, evaluasi kinerja finansial dijalankan agar masyarakat dan konsumen dapat memiliki kepercayaan dan keyakinan

terhadap kredibilitas perusahaan. Untuk pihak internal, Laporan keuangan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan serta memahami situasi finansial suatu perusahaan.

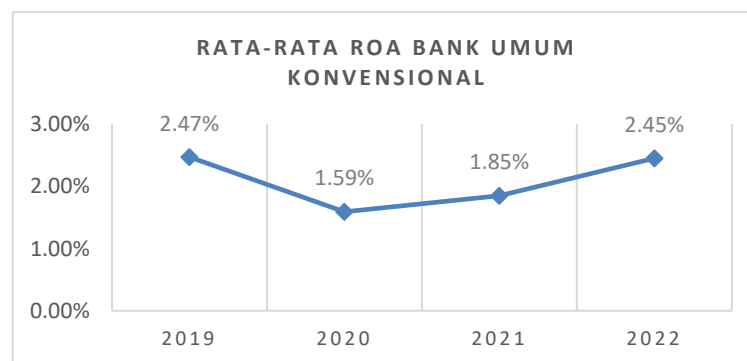
Karena bisnis di sektor perbankan berfokus pada keuntungan, profitabilitas harus menjadi prioritas utama dan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat kinerja keuangan perbankan. Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan selama periode yang spesifik. Laba atau keuntungan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya kepada para penyandang dana, dan juga merupakan salah satu komponen dalam penilaian untuk menentukan nilai suatu perusahaan (Zahra et al., 2017)

Penilaian terhadap kinerja bank merupakan aspek krusial, sebab kinerja yang positif mendukung perkembangan perusahaan dengan menyuplai dana investasi serta modal operasional yang dibutuhkan oleh unit bisnis untuk menjalankan operasinya. Riyadi (2015) mengatakan bahwa bank biasanya menggunakan dua rasio untuk mengukur rasio profitabilitas mereka yaitu *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan sebagai persentase dari total ekuitas pemegang saham. Ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menggunakan modal pemilik untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, *Return On Assets* (ROA) menilai seberapa efisien instansi menggunakan asetnya guna menghasilkan laba, dengan membandingkan laba dengan total aset. Dalam penelitian ini akan menggunakan ROA, ROA dipilih sebagai

indikator kinerja keuangan karena rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Alasan mengapa *Return on Equity* (ROE) tidak dijadikan sebagai indikator guna menilai kinerja keuangan adalah karena apabila bank menggunakan utang untuk mendapatkan aset yang dimiliki, liabilitas mereka secara otomatis akan meningkat dan ekuitas mereka akan menurun, sehingga apabila menggunakan *Return on Equity* (ROE) guna menilai kinerja keuangan hasilnya mungkin akan bias.

Karena profitabilitas dapat dihitung dengan menghitung *Return on Asset* (ROA), sehingga kinerja keuangan dapat digambarkan dengan menggunakan rasio ini. ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan bank tersebut lebih besar dan posisi bank dalam penggunaan aset lebih baik.

Berikut ini Gambar 1.1 yang menggambarkan pergerakan kinerja keuangan dilihat dari rata-rata *Return On Asset* (ROA), yang terjadi pada bank umum konvensional di Indonesia periode tahun 2019-2022:



Gambar 1.1: *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa ROA rata-rata berfluktuasi selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, ROA adalah 2.47, kemudian menurun ke 1.59% di tahun 2020, meningkat menjadi 1.85% di tahun 2021, dan naik lagi menjadi 2.45% di tahun 2022. Dari rata-rata ROA tersebut meskipun mengalami fluktuasi tetapi masih dikategorikan sebagai sehat berdasarkan kriteria kesehatan bank oleh Bank Indonesia, bank diwajibkan untuk memiliki *Return on Assets* (ROA) yang melebihi 1,5%.

Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja suatu perusahaan. Faktor-faktor internal melibatkan berbagai elemen yang terkait erat dengan manajemen internal sebuah bank dan mempengaruhi tingkat keuntungan yang dicapai. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal adalah elemen-elemen yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap manajemen bank namun masih memiliki efek pada profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Studi ini berfokus pada faktor internal, yang merupakan variabel yang berkaitan langsung dengan manajemen internal bank. Hal ini penting karena dengan menganalisis faktor internal, kita dapat memahami kinerja keuangan bank tersebut relatif terhadap pesaingnya. Selain itu, analisis ini juga membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam perusahaan perbankan. Berbagai rasio keuangan akan diterapkan untuk menilai kinerja keuangan dalam sektor perbankan. Rasio-rasio yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja keuangan bisnis perbankan digunakan. Beberapa rasio yang dimaksud adalah *Non-Performing Loan* (NPL) untuk mengukur risiko kredit, *Net Interest Margin* (NIM) untuk mengukur kualitas manajemen,

Ukuran Perusahaan (*Size*), *Loan to Debt Rasio* (LDR) untuk mengukur likuiditas bank dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas.

Dalam operasinya, bank menghadapi risiko kredit. Paleni et al. (2017) menyatakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan dapat didefinisikan sebagai *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini adalah indikator keuangan yang digunakan oleh bank untuk menilai proporsi kredit bermasalah dengan kolektibilitas rendah terhadap jumlah total kredit yang disalurkan. Semakin tinggi rasio NPL yang diperoleh suatu bank, semakin buruk pengelolaan kreditnya. Akibatnya, tingkat kredit macet meningkat dan laba turun. Dalam studi ini, risiko kredit diestimasi menggunakan NPL (*Non Performing Loan*), sebab NPL adalah indikator yang efektif guna menilai kemampuan perusahaan dalam menangani kredit macet dengan aset produktif yang mereka miliki. Sesuai Pasal 5 Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 2/ PBI/ 2013, jika tingkat *Non Performing Loan* (NPL) secara neto lebih dari 5% dari total kredit, maka bank tersebut dianggap memiliki pengelolaan kredit yang buruk, dan Bank Indonesia berhak untuk memperpanjang pengawasan intensif terhadap bank tersebut.

Net Interest Margin (NIM) memproyeksikan efektivitas manajemen bank dalam memanfaatkan aset produktif guna memperoleh laba bunga bersih (Pandia, 2012:71). Rasio NIM yang lebih tinggi menandakan laba bunga yang lebih besar dibanding aset produktif bank, yang mengurangi risiko bank mengalami kesulitan finansial. Rasio yang lebih besar menandakan potensi yang lebih tinggi bagi pendapatan bunga untuk

berkontribusi pada keuntungan bank. Menurut Bank Indonesia, tingkat rasio NIM di atas 6% menunjukkan tingkat kesehatan dan kinerja bank yang baik.

Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah ukuran yang memproyeksikan seberapa besar dan kecil instansi. Ini ditentukan oleh total ekuitas, penjualan, dan aset perusahaan. Jika jumlah aktiva perusahaan meningkat, perusahaan akan terlihat telah mencapai tahap kematangannya (Saraswati, 2019). Total aset perusahaan adalah indikator yang menampilkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal, bank dengan ukuran besar cenderung menarik minat investor dan lebih diminati karena kapasitasnya untuk menawarkan beragam layanan finansial yang lebih luas.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk memastikan likuiditas perusahaan tetap sehat dan tepat waktu. Posisi likuiditas menentukan kemampuan bank untuk menyediakan dana memadai untuk memenuhi kewajibannya selain mempertahankan tingkat kecukupan aset likuidnya (Aspal et al., 2019). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah indikator yang dipakai untuk menilai likuiditas bank. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, itu dianggap dalam kondisi likuid. LDR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak kredit yang diberikan bank, yang menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank berjalan dengan semestinya.

Rasio solvabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana utang melebihi ekuitas perusahaan. Artinya, berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas. Rasio solvabilitas adalah indikator

yang menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, jika terjadi pembubaran perusahaan (Kasmir, 2016:151). Untuk mengukur solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menilai seberapa jauh hutang perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitasnya. Dengan DER yang lebih tinggi, beban perusahaan terhadap kreditur menjadi lebih besar, yang menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak luar.

Dipilihnya industri perbankan dalam penelitian ini adalah karena kegiatan bank sangat penting untuk lancarnya kegiatan ekonomi di sektor riil. Jika sektor moneter tidak bekerja dengan baik, sektor riil tidak akan dapat berjalan dengan baik. Fokus penelitian adalah Bank Konvensional di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Risiko Kredit, Kualitas Manajemen, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh risiko kredit, kualitas manajemen, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional?

- b. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional?
- c. Bagaimana pengaruh kualitas manajemen terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional?
- d. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional?
- e. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional?
- f. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit, kualitas manajemen, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas manajemen terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional.

- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan tentang manajemen keuangan, khususnya tentang pengaruh risiko pasar, kualitas manajemen, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Dalam proses membuat keputusan investasi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan informasi tambahan.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pemegang saham perusahaan yang ingin menerapkan konsep manajemen yang baik. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggaraan perusahaan memahami konsep manajemen yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2019 sampai 2022. Dari data BEI, ada 43 bank konvensional yang terdaftar selama periode tersebut. Metode purposive sampling dipilih untuk penelitian ini, dengan 23 bank konvensional yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Total data yang dikumpulkan adalah 92, yang merupakan hasil dari perkalian antara jumlah bank sampel dan empat tahun periode pengamatan.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dijalankan untuk memberikan gambaran literal dari data yang dikumpulkan dalam studi ini. Data yang telah diproses menggunakan SPSS termasuk NPL, NIM, Size, LDR, dan DER, yang berpengaruh terhadap ROA, perlu diketahui tentang nilai tertinggi dan terendah, rata-rata (*mean*), serta simpangan baku. Tabel 4.1 berikut ini menampilkan hasil dari analisis deskriptif tersebut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	92	.04	4.31	1.6291	1.15871
NPL	92	.00	7.99	2.7649	1.50296
NIM	92	-3.52	7.31	4.4668	1.67299
SIZE	92	29.99	35.23	32.5314	1.44127
LDR	92	12.35	171.28	83.1964	25.23826
DER	92	253.18	1607.86	607.1678	270.39003
Valid N (listwise)	92				

Sumber: *Output SPSS 25* (Data sekunder diolah)

Berdasarkan data statistik deskriptif diatas nilai terendah *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,04 yaitu pada Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi ROA sebesar 4,31 yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2021. Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 1,6291 dengan standar deviasi sebesar 1,15871. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa ROA memiliki distribusi data yang baik.

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai terendah 0,00 yaitu pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2020 dan 2021, sedangkan untuk nilai NPL tertinggi sebesar 7,99 yang diperoleh Bank Sinarmas Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) NPL adalah sebesar 2,7649 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,50296. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa NPL memiliki distribusi data yang baik.

Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai terendah -3,52 yaitu pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2021, sedangkan nilai NIM tertinggi diperoleh sebesar 7,31 oleh Bank Sinarmas Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata

(*mean*) NIM diperoleh sebesar 4,4668 dengan standar deviasi sebesar 1,67299. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa NIM memiliki distribusi data yang baik.

Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai terendah 29,99 yaitu pada Bank MNC Internasional Tbk tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi *Size* sebesar 35,23 oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) *Size* sebesar 32,5314 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,44127. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa *Size* memiliki distribusi data yang baik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai terendah 12,35 yang dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2021, sedangkan nilai LDR tertinggi sebesar 171,28 dimiliki oleh Bank BTPN Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) LDR adalah sebesar 83,1964 dengan nilai standar deviasi sebesar 25,23826. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa LDR memiliki distribusi data yang baik.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai terendah sebesar 253,18 yaitu pada Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2020, sedangkan nilai DER tertinggi sebesar 1607,86 yang diperoleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) DER sebesar 607,1678 dengan nilai standar deviasi sebesar 270,39003. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa DER memiliki distribusi data yang baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi distribusi normal dari variabel residual dalam model regresi. Validitas uji statistik tergantung pada pemenuhan asumsi ini. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi *asymptotic*, data dianggap normal jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan tidak normal jika kurang dari 0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63422903
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.047
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 25* (Data sekunder diolah)

Adapun hasil uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan nilai *asymptotic significant* sebesar 0,200 yang menunjukkan data residual dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal dan sesuai dengan asumsi normalitas yang diperlukan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang optimal tidak seharusnya terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk mengukur multikolinearitas, digunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keputusan diambil berdasarkan kriteria, jika nilai *Tolerance* kurang dari atau sama dengan 0.1 dan nilai VIF lebih dari atau sama dengan 10, maka terindikasi adanya multikolinearitas. Sebaliknya, nilai *Tolerance* lebih dari atau sama dengan 0.1 dan nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10 menandakan tidak adanya indikasi multikolinearitas di antara variabel yang diteliti. Berikut adalah uji multikolinearitas yang dihasilkan berdasarkan kriteria tersebut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPL	.939	1.065
	NIM	.777	1.288
	SIZE	.890	1.124
	LDR	.905	1.106
	DER	.885	1.130

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 25* (Data sekunder diolah)

Kelima variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolonieritas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji multikolonieritas yang disajikan pada tabel 4.3. Hasil uji menunjukkan

bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations					Unstandardized
			NPL	NIM	SIZE	LDR	DER	Residual
Spearman's rho	NPL	Correlation	1.000	-.036	.096	-.048	.054	-.008
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.	.732	.363	.648	.607	.939
	NIM	N	92	92	92	92	92	92
		Correlation	-.036	1.000	.271**	-.025	-.287**	.052
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.732	.	.009	.815	.006	.622
	SIZE	N	92	92	92	92	92	92
		Correlation	.096	.271**	1.000	.219*	.061	-.047
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.363	.009	.	.036	.566	.659
	LDR	N	92	92	92	92	92	92
		Correlation	-.048	-.025	.219*	1.000	-.247*	-.028
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.648	.815	.036	.	.018	.788
	DER	N	92	92	92	92	92	92
		Correlation	.054	-.287**	.061	-.247*	1.000	-.038
		Coefficient						
		Sig. (2-tailed)	.607	.006	.566	.018	.	.721
	Unstandar dized	N	92	92	92	92	92	92
		Correlation	-.008	.052	-.047	-.028	-.038	1.000
		Coefficient						
	Residual	Sig. (2-tailed)	.939	.622	.659	.788	.721	.
		N	92	92	92	92	92	92

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS 25* (Data sekunder diolah)

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah guna melihat apakah ada ketidaksamaan varian residual antar observasi dalam model regresi. Apabila varian residual konstan dari satu observasi ke observasi lainnya, kondisi tersebut dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian berubah-ubah, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *spearman's rho* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hasil dari observasi yang berurutan yang berkorelasi satu sama lain. Model regresi yang efektif tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini menguji penyimpangan autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Aturan pengujian menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi adalah jika nilai Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2.

Tabel 4.5 Hasil Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.700	.683	.65241	.927

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, NPL, LDR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 25* (Data sekunder diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai uji Durbin Watson (DW) adalah 0,927 nilai DW tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2 menandakan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memahami tingkat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, menentukan arah relasi antara setiap variabel independen dengan variabel dependen, serta mengetahui apakah relasi tersebut bersifat positif atau negatif. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk memprediksi apakah nilai variabel independen meningkat atau menurun. Hasil pengujian menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-5.103	1.585		.002
	NPL	-.413	.047	-.536	.000
	NIM	.373	.046	.539	.000
	SIZE	.235	.050	.293	.000
	LDR	-.010	.003	-.217	.001
	DER	-.001	.000	-.238	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 25 (Data sekunder diolah)*

Model persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut berdasarkan perhitungan statistik yang tercantum pada tabel 4.6:

$$Y = -5,103 - 0,413x_1 + 0,373x_2 + 0,235x_3 - 0,010x_4 - 0,001x_5 + e$$

Hasil menunjukkan nilai konstanta sebesar -5,103 yang menunjukkan bahwa apabila NPL, NIM, SIZE, LDR dan DER konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai ROA akan sebesar -5,103.

Nilai koefisien regresi variabel NPL sebesar $-0,413$ dengan arah negatif, hal ini berarti setiap meningkatnya NPL sebesar satu satuan maka kinerja keuangan yang diukur dari ROA akan menurun sebesar $-0,413$.

Nilai koefisien regresi variabel NIM sebesar $0,373$ dengan arah positif, hal ini berarti setiap meningkatnya NIM sebesar satu satuan maka kinerja keuangan yang diukur dari ROA akan meningkat sebesar $0,373$.

Nilai koefisien regresi variabel *Size* sebesar $0,235$ dengan arah positif, hal ini berarti setiap meningkatnya *Size* sebesar satu satuan maka kinerja keuangan yang diukur dari ROA akan meningkat sebesar $0,235$.

Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar $-0,010$ dengan arah negatif, hal ini berarti setiap meningkatnya LDR sebesar satu satuan maka kinerja keuangan yang diukur dari ROA akan menurun sebesar $-0,010$.

Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar $-0,001$ dengan arah negatif, hal ini berarti setiap meningkatnya DER sebesar satu satuan maka kinerja keuangan yang diukur dari ROA akan menurun sebesar $-0,001$.

4.2.4 Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen (Risiko kredit, kualitas manajemen, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja keuangan). Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.573	5	17.115	40.210	.000 ^b
	Residual	36.604	86	.426		
	Total	122.177	91			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, NPL, LDR, NIM

Sumber: *Output SPSS 25 (Data sekunder diolah)*

Pada penelitian ini uji F dilaksanakan dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka koefisien regresi layak digunakan. Hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,00 yang merupakan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan.

a. Uji t (Uji parsial)

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen. Nilai t dan tingkat signifikansinya digunakan untuk menentukan keberadaan pengaruh yang positif atau negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Evaluasi signifikansi variabel independen dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansinya terhadap ambang batas 5%. Sebuah pengaruh dianggap signifikan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dan tidak signifikan jika lebih besar dari 0,05. Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji t

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-5.103	1.585		-3.219
	NPL	-.413	.047	-.536	-8.800
	NIM	.373	.046	.539	8.042
	SIZE	.235	.050	.293	4.678
	LDR	-.010	.003	-.217	-3.490
	DER	-.001	.000	-.238	-3.799

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 25* (Data sekunder diolah)

Hasil pengujian NPL terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar -8,800 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Hasil pengujian NIM terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar 8,042 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang diukur dengan NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Hasil pengujian parsial *Size* terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar 4,678 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Hasil pengujian LDR terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar -3,490 dan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Hasil pengujian DER terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar -3,799 dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih kecil menunjukkan penjelasan yang terbatas dari variabel independen, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan penjelasan yang lebih lengkap dan hampir sempurna oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.700	.683	.65241	.927

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, NPL, LDR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 25* (Data sekunder diolah)

Nilai R^2 yang digunakan dalam perhitungan statistik ini adalah nilai *Adjusted R²*. Hasil uji koefisien determinasi, yang dapat dilihat pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0,683. Ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen atau bebas dapat menyumbang 68,3% dari variasi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini menyumbang 31,7%.

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Risiko Kredit, Kualitas Manajemen, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 40,210 dengan nilai signifikansi 0,00 yang merupakan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu 0,05. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 68,3% sedangkan 31,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H1) Risiko kredit, kualitas manajemen, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

4.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-hitung NPL sebesar -8,800 dan signifikansi $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien ke arah yang negatif. Karena itu, hipotesis dua (H2) Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

Ini karena rasio NPL menunjukkan risiko kredit (pembiayaan) yang dihadapi bank konvensional. Rasio NPL yang lebih tinggi menunjukkan

penurunan kualitas kredit suatu bank, yang berarti adanya peningkatan dalam jumlah kredit yang bermasalah dan ini meningkatkan risiko bank mengalami kesulitan dan menurunkan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmandita & Mahardika (2023), Rosidar & Dara (2022), Wulandari & Novitasari (2021), Septiyani (2021), Adiba (2020), Hairunisyah (2020) dan Korompis et al., (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Febriekasari & Sudarsi (2023) dan Salsabila et al. (2023) yang menemukan bahwa risiko kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh Kualitas Manajemen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-hitung NIM sebesar 8.042 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien ke arah yang positif. Karena itu, hipotesis tiga (H3) Kualitas manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

Hal ini bisa terjadi karena NIM mengindikasikan efektivitas manajemen bank dalam mengalokasikan kredit untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Tingginya NIM menandakan bahwa pendapatan bunga bersih melebihi total aktiva produktif. Dengan demikian, pendapatan bunga yang lebih tinggi dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank menurunkan risiko masalah keuangan dan meningkatkan laba. Selain itu terdapat *outlier* (data ekstrem) pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2021 dan 2022.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmandita & Mahardika (2023), Hairunisyah (2020), Korompis et al. (2020) dan Ningsih (2019) yang mendapatkan hasil bahwa kualitas manajemen (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Rosidar & Dara (2022) dan Hermina & Wufron (2018) yang menemukan bahwa kualitas manajemen (NIM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-hitung *size* sebesar 4.678 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien ke arah yang positif. Karena itu, hipotesis empat (H4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Ini terjadi sebab dalam penelitian ini, total aset menjadi ukuran untuk mengevaluasi besar perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan. Dan, kenaikan dalam laba menandakan adanya peningkatan dalam kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2023), Anandamaya & Hermanto (2021) dan Ningsih (2019) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Wulandari & Novitasari (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-hitung LDR sebesar -3,490 dan signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien ke arah yang negatif. Karena itu, hipotesis lima (H5) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hal ini disebabkan karena kredit yang diberikan oleh bank tidak memberikan kontribusi yang signifikan untuk keuntungan bank, terutama di tengah pandemi covid-19 yang menurunkan permintaan dan kemampuan bayar kredit. Di sisi lain, tingginya penyaluran kredit dan adanya kredit macet berpengaruh langsung terhadap kapasitas likuiditas bank. Likuiditas yang tidak memadai dapat menurunkan profitabilitas bank, menurunkan profitabilitas bank mengakibatkan ROA bank juga menurun, yang menunjukkan kondisi kinerja keuangan bank yang buruk. Pandemi covid-19 juga memaksa bank untuk melakukan restrukturisasi kredit, yang berdampak pada penurunan LDR dan peningkatan NPL bank. Selain itu terdapat *outlier* (data ekstrem) pada Bank BTPN Tbk tahun 2019 dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk tahun 2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Korompis et al. (2020) dan Hermina & Wufron (2018) yang mendapatkan hasil bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Febriekasari & Sudarsi (2023), Rahmandita & Mahardika (2023), Septiyani (2021), Adiba (2020), Hairunisyah (2020) dan Ningsih (2019) yang menemukan bahwa likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.6 Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-hitung DER sebesar -3,799 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa koefisien ke arah yang negatif. Karena itu, hipotesis enam (H6) Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

Hal ini dapat terjadi karena DER yang lebih tinggi menunjukkan beban perusahaan terhadap pihak luar yang lebih besar, kinerja perusahaan akan menurun karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar yang meningkat, terutama di tengah pandemi covid-19 yang menimbulkan ketidakpastian dan risiko ekonomi. Jika terjadi peningkatan pada rasio DER, maka akan terjadi penurunan pada ROA, dan begitu pula sebaliknya. Ini terjadi karena peningkatan rasio utang berarti beban bunga yang lebih besar, yang kemudian akan menurunkan laba perusahaan dan berdampak pada profitabilitasnya. Pandemi covid-19 juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya tepat waktu, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar dan reputasi perusahaan. Selain itu terdapat *outlier* (data ekstrem) pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2020, 2021 dan 2022.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Anandamaya & Hermanto (2021) yang mendapatkan hasil bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Salsabila et al. (2023), Septiyani (2021), Adiba (2020) dan Hairunisyah (2020) yang menemukan bahwa solvabilitas (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Aspal, P. K., Dhawan, S., & Nazneen, A. (2019). Significance of bank specific and macroeconomic determinants on performance of Indian private sector banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 168.
- ElMassah, S., AlSayed, O., & Bacheer, S. M. (2019). Liquidity in the UAE Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(5), 679–694.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab*.
- Farah Adiba. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Debt to Equity Ratio (DER) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015–2019)*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Febriekasari, S., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8031–8039.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hairunisyah, S. (2020). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018*. STIE Multi Data Palembang.
- Hanafi, M. M. (n.d.). dan Abdul Halim.(2014). Analisis Laporan Keuangan Edisi Tujuh. *UPP AMP YKPN*, Yogyakarta.
- Hermi, T., & Wufron, W. (2018). Aspek Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas dan Sensitivitas Risiko Pasar dalam

Menentukan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 17(1), 1–12.

Indonesia, I. A. (2009). Pernyataan standar akuntansi keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).

Ningsih. (2019). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kecukupan Modal, Net Interest Margin dan Loan to Deposit Rasio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Paleni, H., Hidayat, S., & Jatmiko, D. P. (2017). Determinants of profitability: Evidence from Indonesian firms. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 11(3), 1049–1057.

Pandia, F. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Rahmandita, B., & Mahardika, D. P. K. (2023). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Tahun 2019–2021 (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *EProceedings of Management*, 10(2).

Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2015). *Strategi pengelolaan non performing loan bank umum yang go public*.

Rosidar, T. C., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 3503–3515.

Salsabila, N., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja

Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 307. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.724>

Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 110–120.

Septiyani, P. (2021). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Siregar, S. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian*.

Slamet, R. (2015). *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Widantika, A. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Bumh Di Indonesia Periode 2008-2015.

Wulandari, S., & Novitasari, N. (2021). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166–177.

Zahra, F., Parwati, N. M. S., Kurniawan, S., Simanjuntak, R. H., Siallagan, H., & Mulatsih, R. (2017). *Does accounting control system boost marketing capabilities?*